

Identifikasi Industri Tahu Di Desa Wringinagung

Muhammad Roshiful Aqly

Sekretaris Desa Wringinagung; roshifaqli@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.32528/nms.v1i1.14>

*Correspondensi: Muhammad Roshiful Aqly

Email: roshifaqli@gmail.com

Published: Januari, 2022



Copyright: © 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi desa Wringinagung yang memiliki lahan pertanian seluas 699 Ha dalam pengadaan bahan baku kedelai dan mengidentifikasi faktor yang menyebabkan desa Wringinagung tidak dapat memenuhi kebutuhan kedelai secara mandiri untuk home industri tahu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal (kekuatan dan kelemahan) yang mempengaruhi peningkatan produksi kedelai di desa Wringinagung adalah bantuan modal, fungsi kelemahan, pemberian subsidi, pelatihan dan kebijakan harga, sedangkan faktor eksternalnya (peluang dan ancaman) adalah harga kedelai, ketersediaan modal petani, serangan hama, luas lahan, pengalaman bertani kedelai, penggunaan sarana produksi, tingkat adopsi teknologi, permintaan kedelai dan sarana prasarana. Untuk mengoptimalkan kekuatan dan peluang serta mengatasi kelemahan dan ancaman dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan bantuan modal (kekuatan) yang diberikan oleh Dinas Pertanian Kabupaten kabupaten Jember dan ketersediaan modal petani (peluang) sehingga produktivitas kedelai dapat meningkat. Produktivitas yang meningkat akan menurunkan biaya rata-rata, dengan demikian harga kedelai yang relatif rendah masih memberikan keuntungan kepada petani dan mampu menekan biaya produksi tahu di desa Wringinagung. Dengan demikian kebijakan harga yang tidak efektif (kelemahan) dan keterbatasan bahan baku kedelai (ancaman) dapat diatasi

Keywords: *Industri Tahu, Pemerintah Desa, Desa Wringinagung*

PENDAHULUAN

Tahu merupakan salah satu produk olahan kedelai yang mempunyai segmen pasar yang cukup luas. Hal ini terbukti dengan adanya berbagai macam jenis tahu yang dijual dipasaran seperti : tahu goreng, tahu isi, dan pergedel tahu. Proses pembuatan tahu sangat sederhana dan mudah sehingga banyak dilakukan oleh industri rumah tangga. Sebagian besar perusahaan pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan laba yang optimal. Untuk menghasilkan laba, suatu perusahaan dapat melakukan dua cara. Cara pertama dengan menaikkan harga jual. Cara kedua adalah dengan menekan biaya produksi dan mengendalikan komponen biaya-biayanya sehingga biaya produksi yang dikeluarkan dapat ditekan seminimal mungkin. Biaya produksi yang tidak terkendali akan menyebabkan harga pokok terlalu tinggi, yang selanjutnya akan menurunkan daya saing produk dan akhirnya dapat menurunkan laba. Untuk itu biaya produksi harus dicatat dengan baik dan dihitung dengan benar sehingga dapat menghasilkan harga pokok produk yang tepat. (Hamidi, 2015)

Ketersediaan kedelai sebagai bahan baku industri harus senantiasa memenuhi kapasitas pengolahan, tingginya permintaan konsumen terhadap bahan baku kedelai akan berdampak keterbatasan proses produksi tahu yang di hasilkan akan terbatas. Tingginya biaya produksi yang disebabkan pembelian bahan baku dari luar daerah akan menyebabkan kegagalan dalam memperoleh laba. Pengendalian persediaan bahan baku jika tidak di laksanakan, dikhawatirkan pada masa perusahaan kekurangan bahan baku maka akan berdampak

pada hasil produksi atau bisa terjadi pemberhentian proses produksi dan tentunya berdampak pada pendapatan atau keuntungan perusahaan. Keberadaan sumberdaya lokal di suatu wilayah dapat menjadi basis ekonomi untuk mengembangkan perekonomian wilayah. Dalam pengembangan wilayah berbasis pertanian bisa dilihat dari potensialitas sumberdaya berupa ketersediaan lahan dengan jenis tanah yang sesuai, agroklimat yang cocok bagi pengembangan komoditas pertanian, ketersediaan sumberdaya manusia dan kelembagaan pendukung. (Najiyati,2018).

Desa Wringinagung kecamatan Jombang kabupaten Jember merupakan wilayah yang memiliki luas lahan pertanian 699 Ha. Secara fisik lahan di desa Wringinagung merupakan daerah yang subur sehingga secara potensial bidang pertanian dapat berkembang di wilayah ini. Salah satu subsektor pertanian adalah tanaman pangan yang terdiri dari pertanian lahan basah dengan komoditas utama padi sawah dan pertanian lahan kering yang ditanami padi ladang dan palawija. Istilah palawija berasal dari bahasa Sansekerta phaladwija, berarti tanaman kedua. Secara umum bermakna tanaman hasil panen kedua di selain padi. Dalam pengertian sekarang, palawija berarti semua tanaman semusim yang ditanam pada lahan kering. Yang termasuk tanaman palawija adalah kacang tanah, jagung, ketela pohon, kedelai, dan umbi jalar. Untuk mengatasi permasalahan tentang produktivitas kedelai dapat dilakukan upaya peningkatan produktivitas kedelai dengan cara usaha menyadarkan para petani menjadi profesional dalam usahatani khususnya pada komoditas kedelai. Potensi lahan pertanian seluas 699 Ha di desa Wringinagung selama ini belum dimanfaatkan secara optimal untuk peningkatan produksi kedelai. Untuk itu Sosialisasi serta pendampingan dari pemerintah sangat dibutuhkan agar petani mau menanam kedelai sehingga para produsen tahu di desa Wringinagung juga dapat menekan biaya produksi karena tidak perlu lagi membeli bahan baku dari luar daerah. (<https://berita.desawringinagung.com/>)

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di desa Wringinagung kecamatan Jombang kabupaten Jember, Populasi penelitian ini adalah petani dan produsen tahu di Desa Wringin Anom. Sampel diambil secara acak masing-masing 10 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan Teknik observasi langsung terhadap obyek dan interview dengan menggunakan daftar pertanyaan yang terstruktur secara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Petani di desa wringinagung sebagian besar penduduknya mengusahakan tanaman padi. Berdasarkan observasi dan wawancara maka perlu adanya gambaran-gambaran tentang motivasi membudidayakan tanaman kedelai sebagai alternatif tanaman phalawija setelah padi. Namun ada beberapa permasalahan yang terdapat pada tanaman kedelai yaitu hama yang menyerang tanaman kedelai yang sulit dikendalikan oleh sebagian petani. Pengendalian hama harus dilakukan dengan tepat serta biayanya rendah, namun efektifitasnya tinggi dan aman bagi lingkungan. Salah satu upayah untuk mengendalikan hama pada tanaman kedelai dengan memberikan pemupukan. Pemupukan anorganik ini dianggap mampu meningkatkan efesiensi secara aman. Untuk pemeliharaan tanaman kedelai meliputi : pengairan, penyulaman, penyiangan, pemupukan, dan pengendalian hama dan penyakit tanaman. Selain itu, pemupukan kedelai yang telah ditanam sekitar satu minggu dapat segera dipupuk, dapat juga diberikan zat perangsang tumbuh pupuk daun.

Teknik pengendalian yang sering dilakukan oleh petani yaitu penyemprotan dengan insektisida namun teknik pengendalian ini hasilnya belum optimal, bahkan sering berdampak negatif bagi kesehatan sehingga menimbulkan berbagai macam penyakit. Di daerah penelitian tanaman kedelai sebagian besar mengalami penurunan kualitas karena tanamannya rusak karena larva yang berada dalam buah memakan isi buah akibatnya buah tampak busuk dan berbelatung, busuknya buah disebabkan oleh adanya bakteri yang selalu mengikuti telur-telur yang diletakkan oleh lalat betina. Adapun manfaat-manfaat yang dirasakan petani setelah melakukan budidaya yaitu : Mengetahui cara pengolahan tanah pada tanaman kedelai yang aman dan ramah lingkungan, mendapatkan pengetahuan dan keterampilan menggunakan penyemprotan pada lalat buah yang diberikan penyuluh dan mengurangi biaya dalam menanam tanaman kedelai.

Setyowibowo (2017) menyebutkan bahwa kedelai merupakan bahan konsumsi bagi industri pengolahan bahan pangan, salah satunya untuk pembuatan tahu dan salah satu yang paling banyak dan secara terus menerus diproduksi sepanjang tahun. Produksi tahu di Desa wringinagung pun demikian dilakukan oleh perajin dengan perbedaan formulasi meskipun teknis dan bahan baku sama saja. Kebutuhan kedelai dapat ditinjau dari penggunaannya sebagai bahan baku oleh industri, banyaknya perajin dan jumlah kedelai yang dipakai setiap produksi menjadi total jumlah kedelai yang harus tersedia. permasalahan saat ini pemenuhan kedelai didapatkan dari luar daerah wringinagiung, untuk itu kebijakan pemerintah sangat dibutuhkan untuk meningkatkan produksi pangan termasuk kedelai sebagai bahan baku pembuatan tahu untuk mengurangi ketergantungan terhadap daerah lain. Desa wringinagung merupakan salah satu penghasil tahu terbesar di kabupaten Jember

SIMPULAN

Berdasarkan potensi sumberdaya alam, jenis tanah dan agroklimat desa Wringinagung memenuhi kriteria dalam pengembangan kedelai. Guna menanggulangi keterbatasan pasokan dan biaya bahan baku kedelai lokal untuk pemenuhan industri tahu sebaiknya ada perlindungan harga kedelai lokal dengan cara mengontrol harga kedelai impor, memberikan subsidi harga sarana produksi kedelai, pembinaan teknologi usaha tani kedelai, pembinaan mengatasi hama kedelai, membangun kemitraan antara industri tahu dan petani untuk memperpendek rantai pemasaran dan meningkatkan luas tanam di daerah yang potensial bagi pengembangan kedelai

DAFTAR PUSTAKA

- Hamidi, H., Setijonegoro, F. X. N., Fujitriartanto, A. S., Harioso, H., Hardiyanto, A., Waluyanto, B., ... & Mu'arofah, A. F. (2015). Indeks Desa Membangun 2015. Jakarta: Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Seksi Statistik Sosial "Statistik Potensi Desa Kabupaten Jember Tahun 2018" Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- Setyowibowo, S., & Prasetyo, A. (2017). Pengembangan Industri Tahu dan Tempe sebagai Alternatif Pangan di Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 11-19.
- Najiyati, S., Rahmawati, E., & Slamet, R. T. S. S. Pusat Penelitian Dan Pengembangan.

<https://berita.desawringinagung.com/>